

PENGARUH PEMBERIAN CREAM BINAHONG TERHADAP PENYEMBUHAN LUKA PERINEUM PADA IBU POSTPARTUM

1. Zakiyah, Program Studi Sarjana Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Husada Jombang, Email : zaki.yahpsr@gmail.com
2. Kurnia Dini, Program Studi Kebidanan, Akademi Kebidanan Sakinah Pasuruan, Email : daanishrania@gmail.com
Korespondensi : daanishrania@gmail.com

ABSTRAK

Salah satu perubahan yang terjadi pada ibu nifas yaitu adanya laserasi atau ruptur perineum. Laserasi perineum yang terjadi berpotensi memicu terjadinya komplikasi yang diakibatkan penyembuhan luka yang terlambat bahkan terjadi infeksi. Dampak yang terjadi apabila penyembuhan luka terhambat seperti kesakitan dan rasa takut untuk bergerak, sehingga dapat menimbulkan banyak permasalahan. Fakta dilapangan masih sering ditemukan ibu postpartum yang masih mengalami pemanjangan waktu penyembuhan luka perineum karena kurang pemahannya ibu postpartum mengenai metode perawatan luka yang baik. Jenis penelitian ini adalah quasi eksperimen dengan pendekatan pre post control group design. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh ibu postpartum dengan luka perineum di PMB Efit Riawati Kabupaten Pasuruan selama bulan Februari 2021 – April 2021 sebanyak 30 responden yang diambil menggunakan teknik total sampling. Selanjutnya responden dibagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok kontrol dan kelompok perlakuan. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pemberian intervensi cream binahong. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah percepatan penyembuhan luka perineum. Guna mengetahui pengaruh pemberian cream binahong terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu postpartum di PMB Efit Riawati Kabupaten Pasuruan digunakan uji mann whitney. Dari hasil uji Mann-whitney dengan signifikasi α (0,05) didapatkan nilai Asymp Sig (2-tailed) sebesar 0,044. Karena nilai Asymp Sig (2-tailed) sebesar $0,044 < \alpha$ (0,05) maka hipotesis penelitian diterima yang berarti ada pengaruh pemberian cream binahong terhadap percepatan penyembuhan luka perineum pada ibu postpartum di PMB Efit Riawati Kabupaten Pasuruan. Flavonoid dari ekstrak daun binahong memiliki aktivitas farmakologi sebagai antiinflamasi, analgesik, dan antioksidan sehingga menjadikan binahong dapat dimanfaatkan sebagai salah satu terapi komplementer dalam melakukan perawatan luka perineum pada ibu post partum

Kata Kunci : Luka Perineum, Penyembuhan Luka, Cream Binahong

1. PENDAHULUAN

Program pembangunan kesehatan di Indonesia masih diprioritaskan pada upaya peningkatan derajat kesehatan ibu dan anak (KIA) terutama pada kelompok yang paling rentan yaitu kesehatan pada ibu hamil, ibu bersalin, ibu nifas dan bayi baru lahir (Depkes, 2014). Salah satu perubahan yang terjadi pada ibu nifas yaitu adanya laserasi atau ruptur perineum. Laserasi Perineum adalah luka pada daerah muskular yang ditutupi kulit antar introitus vagina dan anus yang disebabkan oleh robekan karena persalinan (Reeder, 2014). Komplikasi yang terjadi dari laserasi perineum adalah penyembuhan luka yang terlambat bahkan terjadi infeksi. Dampak yang terjadi apabila penyembuhan luka terhambat seperti kesakitan dan rasa takut untuk bergerak, sehingga dapat menimbulkan banyak permasalahan diantaranya sub involusi uterus, pengeluaran lochea yang tidak lancar, dan perdarahan pasca partum yang merupakan penyebab pertama kematian ibu di Indonesia (Rahmawati, 2015). Fakta dilapangan masih sering ditemukan ibu postpartum yang masih mengalami pemanjangan waktu penyembuhan luka perineum karena kurang pahalannya ibu postpartum mengenai metode perawatan luka yang baik, kurangnya dukungan suami, asupan nutrisi yang tidak sesuai kebutuhan tubuh dan adanya perilaku berpantang makanan tertentu

Menurut World Health Organization (WHO) hampir semua proses persalinan normal mengalami robekan di perineum baik dengan atau tanpa episiotomi. Diseluruh dunia pada tahun 2018 terjadi 2,7 juta kasus karena robekan (ruptur) perineum pada ibu bersalin (WHO, 2019). Kemenkes RI melaporkan dalam Profil Kesehatan Indonesia tahun 2019, angka kematian ibu sebesar 305 dari 100.000 kelahiran hidup. Untuk wilayah Jawa Timur dilaporkan, selama tahun 2018 jumlah persalinan yang terjadi sebanyak 570.819 persalinan. Dari jumlah tersebut, dilaporkan angka kematian ibu sebanyak 522 kasus (0,01%). Dari jumlah tersebut, 297 kasus kematian (56,89%) dilaporkan terjadi pada ibu nifas (Dinkes Jatim, 2019). Dinas Kabupaten Pasuruan dalam laporan tahunan menyebutkan bahwa selama tahun 2019 terjadi 23.935 persalinan. Dari jumlah persalinan yang terjadi, dilaporkan sebanyak 28 kasus kematian ibu (0,12%) dan 14 kematian (50%) diantaranya terjadi selama masa nifas (Dinkes Jatim, 2019). Hasil Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di PMB Efit Riawati Kabupaten Pasuruan kepada 6 ibu postpartum, 2 ibu mengatakan tidak berpantang makanan selama masa nifas dan 4 ibu mengatakan bahwa mereka menerapkan tradisi berpantang makanan seperti menghindari diri untuk mengkonsumsi telur atau makan ayam. Hasil wawancara lebih lanjut kepada 6 ibu postpartum, semuanya mengatakan tidak melakukan perawatan khusus pada luka perineum yang dialami dan mempercayakan perawatan mereka pada bidan yang membantu persalinan.

Hampir semua proses persalinan normal mengalami kondisi pecah di perineum. Faktor penyebab terjadinya luka perineum dipengaruhi oleh faktor maternal dan faktor neonatal. Faktor maternal meliputi partus presipitatus, klien tidak mampu mengejan, partus diselesaikan dengan tergesa-gesa dengan dorongan fundus yang berlebih, edema atau kerapuhan pada perineum, varikosis vulva, arcus pubis sempit, dan perluasan episiotomi. Faktor neonatal meliputi bayi besar, posisi kepala abnormal, kelahiran bokong, distosia bahu, ekstraksi forseps yang sukar, dan anomalia kongenital (Oxorn; Forte, 2010, dikutip dalam Wijayanti dan Rahayu, 2016). Luka perineum ini sangat rentan terhadap infeksi jika tidak ditangani dengan benar dan akan sangat mempengaruhi penyembuhan. Luka perineum yang tidak di atasi dengan baik dapat menghambat penyembuhan luka dan mengakibatkan infeksi. Dampak yang terjadi apabila penyembuhan luka

terlambat dapat menyebabkan ketidaknyamanan seperti rasa sakit dan rasa takut untuk bergerak sehingga dapat menimbulkan banyak permasalahan seperti sub involusi uterus, pengeluaran lochea yang tidak lancar, dan perdarahan pasca partum (Wijayanti dan Rahayu, 2016). Penatalaksanaan perawatan luka perineum terbagi menjadi dua yaitu perawatan luka dan pemenuhan asupan nutrisi yang adekuat. Perawatan luka yang tepat dan pemenuhan nutrisi yang adekuat akan membantu ibu nifas segera sembuh dari luka perineum yang dialami. Salah satu faktor penghambat percepatan penyembuhan luka perineum adalah tradisi berpantang makanan pada ibu nifas seperti menghindari makan telur yang memiliki kadar protein tinggi akan menjadikan ibu postpartum beresiko mengalami keterlambatan penyembuhan luka perineum / pemanjangan waktu penyembuhan serta beresiko mengalami infeksi perineum. Konsumsi makanan tinggi protein menjadi penting selama masa postpartum karena makan makanan tinggi protein akan membantu tubuh dalam sintesa protein dan proses replikasi (perbanyak) sel-sel tubuh. Kekurangan asupan protein menjadikan proses sintesa protein dan replikasi dari sel-sel jaringan ikat bawah kulit akan menjadi terhambat. Sehingga proses penutupan luka akan terhambat pula (Jamhariyah, 2017). Selain protein, percepatan penyembuhan luka juga dipengaruhi oleh zat dari golongan flavonoid, saponin, triterpenoid dan tanin. Salah satu tanaman yang memiliki zat ini adalah binahong.

Pada masa nifas asuhan kebidanan lebih di tunjukan kepada upaya pencegahan (preventif) terhadap infeksi, karena pada hari kedua nifas kuman-kuman di vagina menyebabkan kontaminasi, tetapi tidak semua wanita mengalami infeksi oleh karena adanya lapisan pertahanan leukosit dan kuman-kuman relatif tidak virulen serta penderita mempunyai kekebalan terhadap infeksi (Purwoastuti dan Walyani, 2017). Upaya preventif menurunkan angka kejadian infeksi pada ibu nifas dengan melakukan perawatan dan mengetahui teknik perawatan luka yang baik untuk membantu proses penyembuhan luka sehingga upaya pemantauan asuhan pada ibu dan bayi yang baik pada masa nifas diharapkan dapat mencegah kejadian tersebut (Lestari, 2016). Tanaman binahong atau *Anredera cordifolia* (Ten.) Steenis adalah salah satu tanaman yang secara empiris dapat memberikan aktivitas sebagai penyembuhan luka. Hal ini dikarenakan adanya kandungan flavonoid, saponin, triterpenoid dan tanin pada tanaman binahong. Pemanfaatan daun binahong untuk penyembuhan luka dapat dimanfaatkan dengan cara dikonsumsi secara langsung (dalam bentuk segar) atau dalam bentuk serbuk (kemasan kapsul binahong). Selain itu binahong juga dapat dimanfaatkan sebagai cairan antiseptik untuk membersihkan luka dimana dalam pemanfaatnya dapat digunakan dengan cara merebus daun binahong atau merubah binahong dalam bentuk sediaan gel / cream. Namun untuk pemanfaatan binahong sebagai terapi nonfarmakologi guna penyembuhan luka perineum masih belum banyak diketahui oleh ibu postpartum. Bidan sebagai tenaga kesehatan terdidik memiliki tanggungjawab untuk mampu melakukan transfer ilmu pengetahuan yang bermanfaat kepada masyarakat terutama pada ibu postpartum guna menghindarkan ibu postpartum dari memanjangnya waktu penyembuhan luka perineum dan mencegah terjadinya infeksi luka perineum

2. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemberian cream binahong terhadap percepatan penyembuhan luka perineum pada ibu postpartum di PMB Efit Riawati Kabupaten Pasuruan

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah quasi eksperimen dengan pendekatan pre post control group design. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu postpartum dengan luka perineum di PMB Efit Riawati Kabupaten Pasuruan selama bulan Februari 2021 – April 2021 sebanyak 30 responden. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh ibu postpartum dengan luka perineum di PMB Efit Riawati Kabupaten Pasuruan selama bulan Februari 2021 – April 2021 sebanyak 30 responden. Selanjutnya sampel penelitian dibagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok perlakuan (diberikan intervensi daun binahong dalam bentuk cream) sebanyak 15 responden dan kelompok kontrol (tidak diberikan intervensi daun binahong dalam bentuk cream) sebanyak 15 responden. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode nonprobability sampling dengan jenis total sampling. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pemberian intervensi cream binahong dan variabel dependen dalam penelitian ini adalah percepatan penyembuhan luka perineum. Instrumen dalam penelitian ini adalah lembar kuesioner tertutup yang digunakan untuk mengumpulkan data demografi responden penelitian dan lembar observasi yang diadopsi dari skala REEDA : Kemerahan (Redness), Pembengkakan (Edema), Bercak perdarahan (Ecchymosis), Pengeluaran serum, serosanguinus, darah, pus (Discharge) dan Penyatuan luka (Approximation) (Alvarenga et al, 2015). Guna mengetahui pengaruh pemberian cream binahong terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu postpartum di PMB Efit Riawati Kabupaten Pasuruan digunakan uji mann whitney dengan signifikansi $\alpha : 0,05$.

4. HASIL PENELITIAN

a. Usia

Tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan usia di PMB Efit Riawati Kabupaten Pasuruan

No	Keterangan	Kel. Perlakuan		Kel. Kontrol	
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
1	≤ 20 tahun	0	0,0	0	0,0
2	21-30 tahun	13	86,7	12	80,0
3	31-40 tahun	2	13,3	3	20,0
4	≥ 41 tahun	0	0,0	0	0,0
Jumlah		15	100	15	100

Sumber : Data penelitian, 2021

Dari hasil penelitian didapatkan untuk responden penelitian dari kelompok perlakuan sebagian besar berusia 21-30 tahun yaitu sebanyak 13 responden (86,7%) dan dari kelompok kontrol sebagian besar berusia 21-30 tahun yaitu sebanyak 12 responden (80,0%)

b. Pendidikan

Tabel 2. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan di PMB Efit Riawati Kabupaten Pasuruan

No	Keterangan	Kel. Perlakuan		Kel. Kontrol	
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
1	Tidak lulus SD	0	0,0	0	0,0
2	Lulus SD	0	0,0	0	0,0
3	Lulus SMP	2	13,3	3	20,0
4	Lulus SMA	13	86,7	12	80,0
5	Lulus Diploma / Sarjana	0	0,0	0	0,0
Jumlah		15	100	15	100

Dari hasil penelitian didapatkan untuk responden penelitian dari kelompok perlakuan sebagian besar memiliki latar belakang pendidikan lulus SMA yaitu sebanyak 13 responden (86,7%) dan dari kelompok kontrol sebagian besar memiliki latar belakang pendidikan lulus SMA yaitu sebanyak 12 responden (80,0%)

c. Pekerjaan

Tabel 3. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan di PMB Efit Riawati Kabupaten Pasuruan

No	Keterangan	Kel. Perlakuan		Kel. Kontrol	
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
1	Aktif bekerja	6	40,0	3	20,0
2	Tidak bekerja	19	60,0	12	80,0
Jumlah		15	100	15	100

Sumber : Data penelitian, 2021

Dari hasil penelitian didapatkan untuk responden penelitian dari kelompok perlakuan sebagian besar tidak aktif bekerja yaitu sebanyak 19 responden (60,0%) dan dari kelompok kontrol sebagian besar tidak aktif bekerja yaitu sebanyak 12 responden (80,0%)

d. Riwayat persalinan

Tabel 4. Karakteristik responden berdasarkan riwayat persalinan di PMB Efit Riawati Kabupaten Pasuruan

No	Keterangan	Kel. Perlakuan		Kel. Kontrol	
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
1	Baru pertama (primipara)	5	33,3	4	26,7
2	Pernah melahirkan sebelumnya (multipara)	10	66,7	11	73,3
Jumlah		15	100	15	100

Sumber : Data penelitian, 2021

Dari hasil penelitian didapatkan untuk responden penelitian dari kelompok perlakuan sebagian besar pernah melahirkan sebelumnya (multipara) yaitu sebanyak 10 responden (66,7%) dan dari kelompok kontrol sebagian besar pernah melahirkan sebelumnya (multipara) yaitu sebanyak 11 responden (73,3%)

e. Lama waktu penyembuhan luka perineum pada kelompok kontrol

Tabel 5. Lama waktu penyembuhan luka perineum pada kelompok kontrol di PMB Efit Riawati Kabupaten Pasuruan

No	Lama waktu	Jumlah	Persentase
1	Penyembuhan baik (≤ 7 hari)	9	60,0
2	Penyembuhan buruk (> 7 hari)	6	40,0
Jumlah		15	100
Minimum		155	
Maximum		183	
Mean		166,93	
Standar deviasi		9,25409	

Sumber : Data penelitian, 2021

Dari hasil penelitian didapatkan untuk responden penelitian dari kelompok kontrol mengalami lama waktu penyembuhan luka perineum dalam kategori baik (≤ 7 hari) yaitu sebanyak 9 responden (60,0%). Waktu penyembuhan luka perineum tercepat pada kelompok kontrol adalah 155 jam, waktu terlama

penyembuhan luka perineum pada kelompok kontrol adalah 183 jam dan rerata waktu penyembuhan luka perineum pada kelompok kontrol sebesar 166,93 jam.

- f. Lama waktu penyembuhan luka perineum pada kelompok perlakuan

Tabel 6. Lama waktu penyembuhan luka perineum pada kelompok perlakuan di PMB Efit Riawati Kabupaten Pasuruan

No	Lama waktu	Jumlah	Persentase
1	Penyembuhan baik (≤ 7 hari)	11	73,3
2	Penyembuhan buruk (> 7 hari)	4	26,7
Jumlah		15	100
Minimum		149	
Maximum		172	
Mean		160,20	
Standar deviasi		7,72	

Sumber : Data penelitian, 2021

Dari hasil penelitian didapatkan untuk responden penelitian dari kelompok perlakuan mengalami lama waktu penyembuhan luka perineum dalam kategori baik (≤ 7 hari) yaitu sebanyak 11 responden (73,3%). Waktu penyembuhan luka perineum tercepat pada kelompok perlakuan adalah 149 jam, waktu terlama penyembuhan luka perineum pada kelompok perlakuan adalah 172 jam dan rerata waktu penyembuhan luka perineum pada kelompok perlakuan sebesar 160,02 jam.

- g. Pengaruh pemberian cream binahong terhadap percepatan penyembuhan luka perineum pada ibu postpartum

Tabel 7. Pengaruh pemberian cream binahong terhadap percepatan penyembuhan luka perineum pada ibu postpartum di PMB Efit Riawati Kabupaten Pasuruan

	Waktu penyembuhan luka perineum pada ibu postpartum
Mann-whitney U	64,000
Wilcoxon	184,000
Z	-2,013
Asymp Sig (2-tailed)	0,044
Exact Sig [2*(1-tailed sig)]	0,045 ^a

Sumber : Data penelitian, 2021

Dari hasil uji Mann-whitney dengan signifikasi α (0,05) didapatkan nilai Asymp Sig (2-tailed) sebesar 0,044. Karena nilai Asymp Sig (2-tailed) sebesar $0,044 < \alpha$ (0,05) maka hipotesis penelitian H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti ada pengaruh pemberian cream binahong terhadap percepatan penyembuhan luka perineum pada ibu postpartum di PMB Efit Riawati Kabupaten Pasuruan

5. PEMBAHASAN

- a. Lama waktu penyembuhan luka perineum pada kelompok kontrol

Dari hasil penelitian didapatkan untuk responden penelitian dari kelompok kontrol mengalami lama waktu penyembuhan luka perineum dalam kategori baik (≤ 7 hari) yaitu sebanyak 9 responden (60,0%). Waktu penyembuhan luka perineum tercepat pada kelompok kontrol adalah 155 jam, waktu terlama penyembuhan luka perineum pada kelompok kontrol adalah 183 jam dan rerata waktu penyembuhan luka perineum pada kelompok kontrol sebesar 166,93 jam.

Luka perineum adalah luka pada bagian perineum karena adanya robekan pada jalan lahir baik karena ruptur maupun tindakan episiotomi pada waktu melahirkan janin (Purwoastuti dan Walyani, 2017). Luka perineum merupakan perlukaan pada diafragma urogenitalis dan muskulus levator ani, yang terjadi pada waktu persalinan normal atau persalinan dengan alat dapat terjadi tanpa luka pada kulit perineum atau pada vagina sehingga tidak kelihatan dari luar, sehingga dapat melemahkan dasar pinggul dan mudah terjadi prolaps genitalia (Yulianti, 2014). Luka perineum terjadi disebabkan dari beberapa faktor baik dari ibu, janin, dan penolong persalinan. Beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya luka perineum diantaranya adalah faktor maternal (partus presipitatus yang tidak dikendalikan dan tidak ditolong, pasien tidak mampu berhenti mengejan, partus diselesaikan secara tergesa-gesa dengan dorongan fundus yang berlebihan, edema dan kerapuhan pada perineum, varikosis vulva yang melemahkan jaringan perineum, perluasan episiotomi, arcus pubis sempit dengan pintu bawah panggul yang sempit pula sehingga menekan kepala bayi ke arah posterior), faktor janin (bayi yang besar, posisi kepala yang abnormal, kelahiran bokong, ekstraksi forseps yang sukar, distosia bahu, anomali kongenital, seperti hidrocephalus) dan faktor penolong persalinan (Lestari, 2018).

Perawatan luka perineum merupakan salah satu asuhan kebidanan yang penting karena menjadi salah satu kebutuhan yang harus terpenuhi pada ibu postpartum. Perawatan perineum adalah upaya memberikan pemenuhan kebutuhan rasa nyaman dengan cara menyetatkan daerah antara kedua paha yang dibatasi antara lubang dubur dan bagian alat kelamin luar pada wanita yang habis melahirkan agar terhindar dari infeksi (Kumalasari, 2015). Perawatan luka perineum yang dilakukan dengan baik dapat menghindarkan ibu postpartum dari terjadinya infeksi pada luka perineum, komplikasi akibat luka perineum dan menurunkan resiko terjadinya kematian ibu postpartum.

Smeltzer and Bare (2002, dalam Ismail, 2012) menyebutkan bahwa fase penyembuhan luka terdiri dari Fase Inflamasi yang berlangsung selama 1 sampai 4 hari (Ketika mikrosirkulasi mengalami kerusakan, elemen darah seperti antibodi, plasma protein, elektrolit, komplemen, dan air menembus spasium vaskular selama 2 sampai 3 hari, menyebabkan edema, teraba hangat, kemerahan dan nyeri), Fase Proliferatif, berlangsung 5 sampai 20 hari, dan fase Maturasi berlangsung 21 hari sampai sebulan atau bahkan tahunan. (Ridhyanti, 2013; Ismail, 2012). Pada kenyataannya rata-rata penyembuhan luka perineum bervariasi ada yang berlangsung normal (6-7 hari) dan ada yang berlangsung lambat (lebih dari 7 hari). Cepat lambatnya penyembuhan luka perineum dipengaruhi oleh beberapa faktor yang meliputi faktor internal yaitu usia, penanganan jaringan, haemoragic, hipovolemia, faktor lokal edema, defisit nutrisi, personal hygiene, defisit oksigen dan over aktifitas. Sedangkan pengaruh faktor eksternal meliputi lingkungan, tradisi, pengetahuan, sosial ekonomi, penanganan petugas dalam memberikan pendidikan kesehatan perawatan luka perineum dan latihan mobilisasi. kondisi ibu dan status gizi / nutrisi yang dikonsumsi

b. Lama waktu penyembuhan luka perineum pada kelompok perlakuan

Dari hasil penelitian didapatkan untuk responden penelitian dari kelompok perlakuan mengalami lama waktu penyembuhan luka perineum dalam kategori baik (≤ 7 hari) yaitu sebanyak 11 responden (73,3%). Waktu penyembuhan luka perineum tercepat pada kelompok perlakuan adalah 149 jam, waktu terlama

penyembuhan luka perineum pada kelompok perlakuan adalah 172 jam dan rerata waktu penyembuhan luka perineum pada kelompok perlakuan sebesar 160,02 jam.

Pada masa nifas asuhan kebidanan lebih di tunjukan kepada upaya pencegahan (preventif) terhadap infeksi, karena pada hari kedua nifas kuman-kuman di vagina menyebabkan kontaminasi, tetapi tidak semua wanita mengalami infeksi oleh karena adanya lapisan pertahanan leukosit dan kuman-kuman relatif tidak virulen serta penderita mempunyai kekebalan terhadap infeksi. Salah satu upaya preventif untuk menurunkan angka kejadian infeksi pada ibu nifas dengan melakukan perawatan luka perineum. Perawatan perineum umumnya bersamaan dengan perawatan vulva. Hal-hal yang perlu di perhatikan adalah mencegah kontaminasi dengan rectum, menangani dengan lembut jaringan luka, membersihkan darah yang menjadi sumber infeksi dan bau (Saifuddin, 2009). Upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya infeksi laserasi perineum dapat di berikan dengan terapi farmakologis dan terapi non farmakologis. Terapi farmakologis adalah dengan pemberian obat antibiotic dan antiseptic (povidone iodine / larutan NaCl) untuk perawatan luka perineum akan tetapi obat dan bahan ini memiliki efek samping seperti alergi, menghambat pertumbuhan kolagen yang berfungsi untuk penyembuhan luka (Firdayati, 2009). Sedangkan terapi nonfarmakologi yang dapat di berikan untuk mempercepat penyembuhan luka perineum adalah menggunakan daun binahong atau produk olahan binahong

Anredera cordifolia (Ten.) Steenis atau biasa dikenal dengan sebutan binahong merupakan tanaman menjalar yang bersifat perenial (berumur lama). Seperti herba lainnya, binahong memiliki berbagai sinonim dan sebutan nama antara lain: *Boussingaultia cordifolia* (Ten), *Boussingaultia gracilis* Miers, madeira vine (Inggris), dheng san chi (Cina), gondola (Indonesia) (Utami dan Desty, 2013). Tanaman binahong merupakan salah satu tanaman yang secara empiris dapat memberikan aktivitas sebagai penyembuhan luka. Hal ini dikarenakan adanya kandungan flavonoid, saponin, triterpenoid dan tanin pada tanaman binahong. Pemanfaatan daun binahong untuk penyembuhan luka dapat dimanfaatkan dengan cara dikonsumsi secara langsung (dalam bentuk segar) atau dalam bentuk serbuk (kemasan kapsul binahong). Selain itu binahong juga dapat dimanfaatkan sebagai cairan antiseptik untuk membersihkan luka dimana dalam pemanfaatannya dapat digunakan dengan cara merebus daun binahong atau merubah binahong dalam bentuk sediaan gel / cream.

- c. Pengaruh pemberian cream binahong terhadap percepatan penyembuhan luka perineum pada ibu postpartum

Dari hasil uji Mann-whitney dengan signifikasi α (0,05) didapatkan nilai Asymp Sig (2-tailed) sebesar 0,044. Karena nilai Asymp Sig (2-tailed) sebesar $0,044 < \alpha$ (0,05) maka hipotesis penelitian H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti ada pengaruh pemberian cream binahong terhadap percepatan penyembuhan luka perineum pada ibu postpartum di PMB Efit Riawati Kabupaten Pasuruan

Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian yang dilakukan Eviyanti (2019) tentang efektifitas air rebusan simplisia daun binahong (*anredera cordifolia* (tenore) steen) terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu nifas di Klinik Murniati Kecamatan Kota Kisaran Barat. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa pada kelompok responden yang diberikan air rebusan daun binahong, mayoritas penyembuhan luka perineum adalah dengan kategori cepat sebanyak 6

orang (60%) dan pada kelompok tidak di berikan air rebusan daun binahong, mayoritas penyembuhan luka perineum adalah dengan kategori normal sebanyak 8 orang (80%). Dari 10 ibu post partum yang mengkonsumsi daun binahong hanya 6 orang yang penyembuhannya cepat sedangkan yang melakukan perawatan secara konvensional hanya 8 orang disini terdapat perbedaan 2 orang saja dengan yang melakukan perawatan dengan mengkonsumsi daun binahong karena ada faktor yang mempengaruhinya seperti factor usia, nutrisi, lingkungan dan sosial budaya. Sedangkan pemberian air rebusan daun binahong yang penyembuhannya lambat sebanyak 0 orang (0%). Hasil uji statistic dengan Mann-Whitney Test menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada dua kelompok, sehingga disimpulkan bahwa ($p < 0,05$) efektif terhadap Penyembuhan Luka Perineum.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Kartika Wijayanti (2016), yang meneliti Efektifitas Air Rebusan Daun Binahong Terhadap Penyembuhan Luka Perineum Di Rumah Bersalin Aesya Grabag Kabupaten Magelang. Hasil penelitian menunjukkan Ada perbedaan penyembuhan luka perineum yang bermakna setelah diberikan intervensi air rebusan daun binahong dan bethadine. Persentasi reponden yang mengalami penyembuhan luka perineum pada kelompok binahong, lebih baik daripada kelompok bethadine. (Wijayanti, 2016). Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Yuniarti dan Mulyati (2014), yang meneliti Pengaruh Mengkonsumsi Ekstrak Daun Binahong (*Anredera Cordifolia* (Tenore) Steen) Terhadap Lamanya Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Post Partum Di Rsup Dr. Hasan Sadikin Bandung. Hasil penelitian menunjukan lama penyembuhan luka jahitan perineum pada ibu post partum yang tidak mengkonsumsi ekstrak daun binahong hampir seluruh nya mengalami penyembuhan yang lambat yaitu 90% sedangkan yang mengkonsumsi ekstrak daun binahong hampir seluruhnya mengalami penyembuhan yang cepat yaitu 85% dengan P value ($0.000 < \alpha (0,05)$)

Sebagai obat luka binahong mengandung beberapa kandungan fitokimia yaitu flavonoid, asam oleanolik, protein, saponin, dan asam askorbat. Kandungan asam askorbat pada tanaman ini penting untuk mengaktifkan enzim prolil hidrosilasi yang menunjang tahap hidrosilasi dalam pembentukan kolagen, sehingga dapat mempercepat proses penyembuhan luka (Susetya, 2016). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gurwinder (2018) yang menunjukkan hasil bahwa terdapat perbedaan sangat signifikan antara perbandingan daun binahong dan air rebusan daun sirih pada hari ke-12, dengan $p=0,001$ ($p < 0,05$). Dalam penelitiannya dijelaskan bahwa aplikasi pasta daun Binahong menunjukkan hasil yang lebih baik dalam proses penyembuhan luka. Hal ini didukung oleh penelitian Zulmi (2019) yang menunjukkan hasil bahwa pada kelompok intervensi / perlakuan menunjukkan 52,71% disembuhkan setelah mendapatkan perawatan untuk luka perineum menggunakan rebusan daun binahong yang duduk dan direndam. Di sisi lain, pada kelompok kontrol yang menggunakan air rebusan daun sirih menunjukkan 27,9% pulih. Hasil Uji Wilcoxon didapat nilai ($p < 0,05$). Berdasarkan hasil ini ada efek rebusan daun binahong yang duduk dan direndam pada penyembuhan luka perineum untuk ibu nifas.

Peneliti berasumsi bahwa ibu post partum yang melakukan perawatan luka perineum menggunakan cream daun binahong sebagian besar mengalami proses penyembuhan luka perineum yang lebih cepat dibandingkan dengan tidak menggunakan cream daun binahong. Hal ini karena tanaman binahong

mengandung antiseptik yang mampu membunuh kuman dan dapat meningkatkan daya tahan terhadap infeksi serta mempercepat penyembuhan luka. Sebagai obat luka binahong mengandung beberapa kandungan fitokimia yaitu flavonoid, asam oleanolik, protein, saponin, dan asam askorbat. Kandungan asam askorbat pada tanaman ini penting untuk mengaktifkan enzim prolil hidroksilasi yang menunjang tahap hidroksilasi dalam pembentukan kolagen, sehingga dapat mempercepat proses penyembuhan luka (Susetya, 2016). Polifenol dan saponin berfungsi sebagai anti bakteri (Wardani, 2015). Pemberian daun binahong pada luka membantu penyembuhan luka dengan pembentukan jaringan granulasi yang lebih banyak dan reepitalisasi terjadi lebih cepat dibandingkan dengan luka yang tidak diberi daun binahong (Ariani, 2016)

Secara empiris tanaman binahong dikenal dapat menyembuhkan luka (Sumartiningsih, 2011). Hasil ini sejalan dengan penelitian Prayudi (2009) yang mengatakan bahwa seluruh bagian tanaman binahong mulai dari akar, umbi, batang, daun dan bunga sangat mujarab untuk terapi herbal. Kemampuan binahong untuk menyembuhkan berbagai jenis penyakit ini berkaitan erat dengan senyawa aktif yang terkandung di dalamnya seperti flavonoid, alkaloid, terpenoid dan saponin. Flavonoid dapat berperan langsung sebagai antibiotik dengan mengganggu fungsi dari mikroorganisme seperti bakteri dan virus. Alkaloid adalah bahan organik yang mengandung nitrogen sebagai bagian dari sistem heterosiklik. Alkaloid memiliki aktivitas hipoglikemik. Senyawa terpenoid adalah senyawa hidrokarbon isometrik membantu tubuh dalam proses sintesa organik dan pemulihan sel-sel tubuh. Sedangkan saponin dapat menurunkan kolesterol, mempunyai sifat sebagai antioksidan, antivirus dan antikarsinogenik dan manipulator fermentasi rumen. Berdasarkan penelitian Pebri, et.al (2017), Ekstrak daun binahong sebagai obat luka insisi mampu mempercepat proses penyembuhan luka mulai dari pengecilan ukuran luka, pengurangan intensitas warna kemerahan dan edema, pembentukan awal keropeng dan diakhiri dengan terlepasnya keropeng dibandingkan dengan kontrol. Proses kecepatan penyembuhan luka menggunakan ekstrak daun binahong cenderung tergantung pada konsentrasi ekstrak yang diberikan.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi penyembuhan luka yaitu Usia reproduksi sehat adalah usia 20-35 tahun. Kulit utuh pada dewasa muda yang sehat merupakan suatu barrier yang baik terhadap trauma mekanis dan juga infeksi, begitupun yang berlaku efisiensi sistem imun, sistem kardivaskuler dan sistem respirasi yang memungkinkan penyembuhan luka lebih cepat. Kecepatan perbaikan sel berlangsung sejalan dengan pertumbuhan atau kematangan usia seseorang. Faktor Nutrisi juga dapat mempengaruhi penyembuhan luka terutama nutrisi yang mengandung protein akan meningkatkan perbaikan sel-sel yang rusak serta meningkatkan daya imunitas tubuh. Hal ini sesuai dengan fungsi protein yaitu sebagai zat pembentukan antibody. Nutrisi yang mengandung karbohidrat berperan penting dalam memenuhi kebutuhan energy selama proses penyembuhan luka dan menghindarkan protein dan lemak untuk melakukan katabolisme. Factor lingkungan, faktor sosial budaya, tradisi, sosial dan masih banyak faktor yang dapat mempengaruhi penyembuhan luka

Pemanfaatan daun binahong dalam bentuk cream untuk membantu percepatan penyembuhan luka perineum sudah dilakukan kajian ilmiah dan terbukti efektif untuk membantu percepatan penyembuhan luka perineum pada ibu postpartum. Namun untuk mengaplikasikan cream daun binahong guna membantu percepatan penyembuhan luka perineum dibutuhkan pemahaman dari

bidan sebagai penolong persalinan dan pemberi asuhan kebidanan dimasa postpartum. Bidan harus mengajarkan ibu postpartum mengenai metode perawatan luka perineum menggunakan cream daun binahong. Selain itu bidan juga harus mengajarkan kepada ibu postpartum mengenai personal hygiene serta memastikan ibu postpartum mengkonsumsi berbagai jenis makanan untuk pemenuhan nutrisi yang dibutuhkan oleh tubuh karena penyembuhan luka perineum menggunakan cream daun binahong akan lebih efektif jika didukung dengan personal hygiene yang baik, asupan nutrisi yang adekuat serta tindakan mobilisasi yang dilakukan ibu postpartum

6. KESIMPULAN

- a. Dari hasil penelitian didapatkan untuk responden penelitian dari kelompok kontrol mengalami lama waktu penyembuhan luka perineum dalam kategori baik (≤ 7 hari) yaitu sebanyak 9 responden (60,0%). Waktu penyembuhan luka perineum tercepat pada kelompok kontrol adalah 155 jam, waktu terlama penyembuhan luka perineum pada kelompok kontrol adalah 183 jam dan rerata waktu penyembuhan luka perineum pada kelompok kontrol sebesar 166,93 jam.
- b. Dari hasil penelitian didapatkan untuk responden penelitian dari kelompok perlakuan mengalami lama waktu penyembuhan luka perineum dalam kategori baik (≤ 7 hari) yaitu sebanyak 11 responden (73,3%). Waktu penyembuhan luka perineum tercepat pada kelompok perlakuan adalah 149 jam, waktu terlama penyembuhan luka perineum pada kelompok perlakuan adalah 172 jam dan rerata waktu penyembuhan luka perineum pada kelompok perlakuan sebesar 160,02 jam.
- c. Dari hasil uji Mann-whitney dengan signifikasi α (0,05) didapatkan nilai Asymp Sig (2-tailed) sebesar 0,044. Karena nilai Asymp Sig (2-tailed) sebesar $0,044 < \alpha$ (0,05) maka hipotesis penelitian H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti ada pengaruh pemberian cream binahong terhadap percepatan penyembuhan luka perineum pada ibu postpartum di PMB Efit Riawati Kabupaten Pasuruan

7. SARAN

- a. Bagi bidan

Diharapkan bidan sebagai pemberi asuhan postpartum dapat mulai untuk memanfaatkan cream daun binahong sebagai salah satu terapi komplementer untuk mempercepat penyembuhan luka perineum pada ibu postpartum agar lama waktu penyembuhan luka postpartum tidak memanjang
- b. Bagi ibu postpartum

Diharapkan ibu postpartum dapat mematuhi setiap advice yang diberikan oleh bidan terutama untuk mempercepat penyembuhan luka perineum dan selalu melakukan konsultasi dengan bidan mengenai perkembangan luka perineum yang dialami agar kondisi luka perineum selalu dalam kondisi terkontrol serta berupaya untuk mengkonsumsi berbagai jenis makanan untuk pemenuhan nutrisi yang dibutuhkan oleh tubuh selama masa penyembuhan luka perineum, menerapkan personal hygiene yang baik, serta melakukan tindakan mobilisasi sesuai advice dari bidan
- c. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian yang dilakukan dapat dijadikan sebagai kajian ilmiah untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan menyertakan variabel yang belum diangkat dalam penelitian ini

8. DAFTAR PUSTAKA

- Alvarenga, M. B., Francisco, A. A., Oliveira, S. M. J. V. D., Silva, F. M. B. D., Shimoda, G. T., & Damiani, L. P. (2015). Episiotomy healing assessment: redness, oedema, ecchymosis, discharge, approximation (REEDA) scale reliability. *Revista latino-americana de enfermagem*, 23(1), 162-168.
- Depkes RI. (2014). *Indeks Pembangunan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Eviyanti, D. (2019). Efektifitas Air Rebusan Simplisia Daun Binahong (*Anredera Cordifolia* (Tenore) Steen) Terhadap Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas Di Klinik Murniati Kecamatan Kota Kisaran Barat Tahun 2018.
- Kartika, R. W. (2015). Perawatan Luka Kronis Dengan Modern Dressing. *Perawatan Luka Kronis Dengan Modern Dressing*, 42(7), 546-550.
- Kemendes RI. (2020). *Profil Kesehatan Indonesia tahun 2019*. Jakarta ; Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Lestari, P. (2016). Usia Berpengaruh Dominan Terhadap Perilaku Perawatan Luka Perineum pada Ibu Nifas di RSUD Sleman. *Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia*, 4(2), 95-101.
- Lestari, R. P., Nissa, C., Afifah, D. N., Anjani, G., & Rustanti, N. (2018). Total Lactic Acid Bacteria (LAB), Antioxidant Activity, and Acceptance of Synbiotic Yoghurt with Binahong Leaf Extract (*Anredera cordifolia* (Ten.) Steenis).
- Purwoastuti, E., & Walyani, E. S. (2017). *Asuhan kebidanan masa nifas dan menyusui*.
- Susetya, D. (2012). *Khasiat Dan Manfaat Daun Ajaib Binahong Cetakan I*, Yogyakarta.
- Utami, P., Puspaningtyas, D. E., & Gz, S. (2013). *The Miracle Of Herbs*. AgroMedia.
- Wahyudin Rajab, S., Epid, M., Fratidhina, Y., Fauziah, S. K. M., & Sit, S. (2019). *Konsep Dasar Keterampilan Kebidanan*. Wineka Media.
- WHO. (2019). *Maternal Mortality*. diakses dari : <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/maternal-mortality>
- Wijaya, N. I. M. S., & Kep, M. (2018). *Perawatan Luka Dengan Pendekatan Multidisiplin*. Penerbit Andi